

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, perkembangan Sistem Informasi (SI) dan didukung dengan penggunaan Teknologi Informasi (TI) semakin meningkat. Perkembangan ini menjadikan sistem informasi sebagai faktor yang mampu mempengaruhi tingkat keberhasilan, diantaranya keberhasilan di organisasi atau instansi di pemerintahan Indonesia menjadi lebih baik. Penerapan sistem informasi di pemerintahan bukan hanya pada proses kegiatan operasional sehari-hari, namun juga sudah pada proses pengambilan keputusan. Menurut Earl [1] terdapat beberapa peranan SI di organisasi seperti sistem informasi sebagai senjata utama bagi organisasi, melibatkan banyak *stakeholder*, dan memberikan dampak tingkatan untuk semua fungsi yang ada di dalam organisasi tersebut. Dikarenakan SI terus berkembang dan mempunyai peranan yang kuat, maka dibutuhkan sebuah ITSP (*Information Technology Strategic Planning*) atau perencanaan strategis sistem informasi.

Sebuah perencanaan strategis meliputi pendefinisian di suatu organisasi dan menetapkan sebuah strategi yang secara inklusif guna mencapai sasaran dan mengatur rencana menyeluruh untuk mengkoordinasikan dan mengintegrasikan pekerjaan yang ada di organisasi [2]. Menurut *Ward and Peppard* [2], perencanaan strategis SI merupakan sebuah proses dalam meninjau pengaruh SI atas kinerja bisnis atau kontribusi bagi suatu organisasi. Perencanaan strategis juga mendeskripsikan berbagai macam teknik, *tools*, dan kerangka kerja untuk manajemen. Hal tersebut, bertujuan sebagai penyalaras strategis SI dengan strategis bisnis. Selain itu, perencanaan strategis juga mampu mengetahui kesempatan baru atas penggunaan SI/TI yang inovatif.

Organisasi pemerintahan yang menerapkan perkembangan SI dalam operasionalnya, tentu tidak ingin mengalami kegagalan. Mengingat pembangunan maupun pengembangan SI ini, membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Melalui proses perencanaan strategis sistem informasi rentan kegagalan dalam pembangunan SI akan semakin berkurang. Melalui proses perencanaan strategis akan ditemukan hasil-hasil SI yang dibutuhkan untuk masa yang akan datang. Kutipan dari Pearce [1] perencanaan merupakan sebuah proses pemikiran mengenai apa saja yang harus dan dilakukan di masa yang akan datang untuk memulai kegiatan atau usaha operasional sebuah organisasi.

Selain itu, perencanaan strategis sistem informasi juga semakin terasa bagi organisasi pemerintahan yang berkeinginan meningkatkan layanan-layanan untuk publik dengan basis SI dan komunikasi atau *e-Government*. Hal ini dikarenakan perencanaan strategis SI dirasa mampu

menjadi arahan strategis dan menjadi sebuah kerangka kebijakan bagi pengguna sistem informasi, dengan tujuan mendorong tugas di organisasi pemerintahan ke arah yang lebih efektif dalam pelayanan bagi publik maupun layanan dengan instansi pemerintahan yang lain (*Government to Government/G2G, Government to Employee/G2E, Government to Citizen/G2C*) [3]. Pentingnya implementasi perencanaan Sistem Informasi atau Teknologi Informasi (SI/TI) teknologi yang ada dalam pemerintahan juga termuat dalam Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan *E-Government* [4].

Sehingga, adapun tujuan dari penerapan perencanaan strategis SI bagi sebuah instansi pemerintahan yakni:

1. Sebagai landasan dalam membangun atau mengembangkan SI untuk mencapai tujuan organisasi.
2. Mengurangi rentan kegagalan dalam membangun atau mengembangkan SI.
3. Meningkatkan layanan-layanan untuk publik dengan basis sistem informasi dan komunikasi atau *e-Government*.

Perencanaan strategis SI yang memberikan penawaran berupa kelebihan-kelebihan ini, memancing berbagai macam organisasi untuk mengadopsinya. Salah satu organisasi pemerintahan Indonesia yang mengadopsi perencanaan strategis SI adalah Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Sukabumi. Metode yang di implementasikan dalam perencanaan peta strategis SI pada kasus ini yaitu metode *Ward and Peppard*. Dalam kerangka yang dibuat, Dishub Kota Sukabumi perlu memperhatikan portofolio untuk masa yang akan datang. Dishub Kota Sukabumi perlu sebuah sistem informasi sesuai dengan kebutuhan dan harus memiliki infrastruktur IT seperti aplikasi informasi, aplikasi CCTV, *software accounting*, dan lain sebagainya. Sehingga, melalui sejumlah aplikasi tersebut diharapkan mampu mencapai tujuan strategis bisnis SI yang sesuai dengan tujuan instansi di Dishub Kota Sukabumi [5].

Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kabupaten Bangkalan, merupakan perangkat daerah yang berdiri berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2016 tentang perangkat daerah, bertugas melaksanakan kewenangan pengelolaan urusan pemerintahan konkuren bidang komunikasi dan informatika, bidang statistik, dan bidang persandian [6]. Bersumber dari Peraturan Bupati Kabupaten Bangkalan Nomor 48 tahun 2016 mengenai Kedudukan Susunan Organisasi, Diskominfo Bangkalan mempunyai tugas pokok dan fungsi (tupoksi) serta tata kerja sebagai pelaksana urusan pemerintahan bidang komunikasi, informatika, statistik dan persandian berdasarkan asas otonomi dengan pemimpin kepala dinas dan mempunyai tanggung jawab pada Bupati Kabupaten Bangkalan [7]. Sementara itu, proses bisnis di Diskominfo Bangkalan terbagi menjadi empat yakni (1) Sub Urusan Aplikasi Informatika dan

(2) Sub Urusan Komunikasi Informasi pada urusan Pengelolaan Komunikasi dan Informatika, (3) urusan Statistik Daerah, serta (4) urusan Keamanan Informasi dan Persandian.

Saat ini, Diskominfo Bangkalan mempunyai dokumen Perencanaan Strategis (Renstra) yang disusun untuk waktu lima tahun yakni pada tahun 2018-2023 [8]. Pendekatan rencana strategis tersebut lebih ke *government*. Renstra tersebut mempunyai tujuan dengan terfokus pada pembangunan sinergi dengan implementasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) pada kekuatan hukum. Baik hukum antara dinas, lembaga, dan pemerintah daerah. Selain hal tersebut, berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Dinas Diskominfo Kabupaten Bangkalan dapat diketahui bahwa dinas yang baru berdiri pada tahun 2017 lalu masih dalam proses pengembangan, pembangunan, dan mengatasi kendala dari pemanfaatan sistem informasi yang masih belum maksimal.

Sehingga, berangkat dari pentingnya perencanaan strategis sistem informasi di organisasi pemerintahan dan situasi dari Diskominfo Kabupaten Bangkalan, maka Diskominfo Kabupaten Bangkalan perlu adanya perencanaan strategis yang terfokus pada sistem informasi. Perencanaan strategis SI ini mampu menjadi pelengkap Renstra yang sudah ada. Dikarenakan, perencanaan strategis SI lebih terfokus pada pembangunan maupun pengembangan sistem informasi dan menyelaraskan strategis lingkungan Diskominfo Bangkalan dengan strategi SI.

Penelitian yang bertempat di Diskominfo Kabupaten Bangkalan dilaksanakan dengan menggunakan kombinasi metode dari *Ward and Peppard* dan *Enterprise Architecture Planning* (EAP). Pada awal kemunculannya, *Ward and Peppard* dibuat fokus untuk kebutuhan bisnis dengan keseimbangan teknologi berguna yang dibutuhkan dalam jalannya suatu proses di organisasi. Maka dari itu, tidak akan ada kerugian teknologi bagi organisasi atau perusahaan. Sementara itu, EAP merupakan metode yang memiliki cakupan yang tidak begitu luas. Untuk itu, setiap tahapan yang ada di metode EAP mempunyai kemungkinan yang besar untuk dilaksanakan sampai selesai [9].

Menurut Haron dkk [9] *Ward and Peppard* merupakan metode yang dimulai dengan memahami situasi organisasi saat ini. Situasi tersebut merupakan situasi yang ada pada lingkungan internal perusahaan maupun lingkungan eksternal perusahaan, yakni pada lingkungan SI/TI dan pada lingkungan bisnis perusahaan. Pemahaman yang dilakukan ini, bisa dijadikan sebagai acuan untuk menentukan perencanaan peta strategi di masa yang akan datang. *Enterprise Architecture Planning (EAP)*, menurut Spewak dkk [9] adalah metode kebutuhan bisnis dengan pendekatan perencanaan data berorientasi yang dimanfaatkan untuk membangun arsitektur informasi. Selain hal tersebut EAP juga merupakan bentuk dari sebuah usaha untuk mendorong kelanjutan bisnis,

keberhasilan visi misi organisasi, dan sistem organisasi dengan cara mengetahui arsitektur organisasi.

Pemilihan kombinasi ini, dikarenakan tahapan-tahapan yang dimiliki oleh kedua metode yang telah terpilih saling melengkapi dan penggabungannya mendapatkan hasil yang lebih detail. Pada tahapan EAP yang tidak ada di dalam metode *Ward and Peppard*, diantaranya yakni inisialisasi perencanaan, arsitektur data dan arsitektur teknologi, analisis model organisasi, serta agenda pengembangan implementasi. Sedangkan, tahapan di dalam metode *Ward and Peppard* yang tidak ada pada metode EAP yakni tahapan analisis lingkungan bisnis eksternal dan analisis SI eksternal, analisis kebutuhan informasi, *value chain*, strategi bisnis SI/TI dan strategi manajemen SI/TI. Namun, metode *Ward and Peppard* tidak menampilkan secara jelas pada tahapan awal proses perencanaan SI/TI dan agenda pengembangan implementasi sehingga EAP dirasa mampu menjadi metode kombinasi yang sesuai dengan kondisi di Diskominfo Bangkalan [9]. Sehingga, penelitian mengambil judul “Perencanaan Peta Strategis Sistem Informasi Menggunakan Metode *Ward and Peppard* dan *Enterprise Architecture Planning* (EAP) (Studi Kasus: Diskominfo Kabupaten Bangkalan)”.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Permasalahan

Diskominfo Kabupaten Bangkalan yang berdiri pada tahun 2017 perlu adanya proses untuk mengembangkan, membangun, dan mengatasi kendala dari pemanfaatan sistem informasi yang masih belum maksimal. Namun, Diskominfo Kabupaten Bangkalan belum mempunyai perencanaan peta strategis SI. Sementara, Penerapan perencanaan peta strategis SI di dalam sebuah instansi penting dalam membantu membangun atau mengembangkan SI yang ada.

1.2.2 Usulan Solusi

Berdasarkan permasalahan yang dialami, maka diusulkan untuk melakukan penyusunan perencanaan peta strategis SI menggunakan kombinasi metode dari metode *Ward and Peppard* dan metode *Enterprise Architecture Planning* (EAP).

1.2.3 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana penerapan metode *Ward and Peppard* dan EAP dalam membantu merencanakan penerapan sistem informasi yang sesuai dengan Diskominfo Kabupaten Bangkalan?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Tujuan yang ingin didapatkan dalam penelitian yakni menerapkan metode *Ward and Peppard* dan EAP dalam membantu membuat perencanaan strategis SI di Diskominfo Kabupaten Bangkalan yang sesuai dengan tujuan Diskominfo.

1.3.2 Manfaat

1) Bagi Tempat Penelitian

Sehingga, melalui perencanaan strategis SI tersebut diharapkan dapat mendatangkan manfaat bagi Diskominfo Kabupaten Bangkalan dalam membantu membangun maupun mengembangkan SI yang selaras dengan instansi.

2) Bagi Penulis

Diharapkan mampu mengembangkan keilmuan analisis strategi SI dengan menggunakan metode *Ward and Peppard* dan EAP.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah diharapkan mampu menjadikan penelitian lebih terfokus, tidak menyebar secara luas, dan sebagai penentu spesifik area pembahasan yang dilakukan.

Adapun sejumlah batasan masalah pada penelitian ini, yaitu:

- 1) Studi kasus penelitian di Diskominfo Kabupaten Bangkalan, sebagai salah satu perangkat pemerintahan di Indonesia.
- 2) Metode yang digunakan yaitu *Ward and Peppard* dan *Enterprise Architecture Architecture Planning* dengan *tools* analisis SWOT, analisis PEST, *Value Chain*, dan *MC Farlan Strategic Grid*.
- 3) Pengambilan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuesioner dengan responden terkait.

1.5 Sistematika Penulisan

Susunan sistematika penulisan memuat beberapa Bab. Adapun, susunan sistematika itu yakni:

BAB I Pendahuluan

Pada Bab I membahas mengenai mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, batasan masalah, serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab II Tinjauan pustaka digunakan sebagai pijakan bagi peneliti, yakni berisi mengenai landasan teori dan penelitian terkait.

BAB III Metode Penelitian

Bab III Metode Penelitian memuat tempat dan waktu penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, responden, dan kerangka penelitian

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab IV memuat hasil dan pembahasan dengan tahapan berdasarkan kerangka penelitian.

BAB V Penutup

Bab V berisi kesimpulan dan saran penelitian dengan harapan dapat memberikan manfaat.